

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Etika kerja merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi dasar dalam menjalankan usaha, terutama bagi wirausaha Kristen yang ingin menjalankan bisnisnya sesuai dengan nilai-nilai iman. Dalam teologi Kristen, bekerja bukan sekadar mencari nafkah, tetapi juga bagian dari panggilan Tuhan (vokasi).<sup>1</sup> Konsep ini mendapat penekanan kuat dari Martin Luther dalam Reformasi Protestan, di mana ia menegaskan bahwa semua pekerjaan memiliki nilai spiritual yang sama di hadapan Tuhan jika dilakukan dengan iman, tanggung jawab, dan integritas. Luther menolak pandangan bahwa hanya pekerjaan rohani seperti pelayanan di gereja yang bernilai di mata Tuhan, tetapi setiap profesi, baik petani, pedagang, maupun pengusaha juga merupakan bagian dari panggilan ilahi.<sup>2</sup>

Dalam konteks Jemaat Ba'lele, wirausaha Kristen memiliki peran besar dalam pengembangan ekonomi jemaat dan masyarakat sekitar. Namun, dalam praktiknya, tidak semua wirausahawan Kristen memahami bahwa pekerjaan mereka adalah bagian dari vokasi yang harus dijalankan dengan nilai-nilai etika kerja Kristen. Berdasarkan observasi awal dan wawancara

---

<sup>1</sup> Nahason Bastin, *Renungan etika kerja* (Sidoarjo: Nahason Book, 2021), 76.

<sup>2</sup> Sony Kristiantoro, "Memaksimalkan Peran Gereja Menghadapi Masalah Etis dan Ketidakadilan dalam Bisnis" *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. 6 no. 2 (November 2022), 295.

dengan beberapa pelaku usaha di Ba'lele, ditemukan bahwa masih ada kesenjangan antara prinsip etika kerja Kristen yang diajarkan dalam teologi dan penerapannya dalam dunia usaha. Beberapa wirausahawan lebih berorientasi pada keuntungan finansial semata tanpa mempertimbangkan aspek moral dan sosial. Di sisi lain, ada pula yang menghadapi dilema antara menjalankan bisnis secara etis atau mengikuti praktik bisnis yang lebih menguntungkan tetapi bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.

Fenomena ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mastina Lase Dkk. dengan judul "Mengelola keuangan bisnis dengan hikmat Alkitabiah" yang menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip etika Kristen seperti; kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kemurahan hati dapat diterapkan dalam bisnis. Namun tetap saja banyak wirausahawan Kristen mengalami kesulitan dalam menerapkannya di tengah persaingan ekonomi yang ketat. Tekanan untuk bertahan sering kali membuat mereka harus memilih antara mengikuti nilai-nilai moral atau menyesuaikan diri dengan praktik bisnis yang umum. Hal ini membuktikan bahwa tantangan dalam menerapkan etika kerja Kristen tidak hanya dialami oleh wirausahawan di Jemaat Ba'lele tetapi juga terjadi dalam dunia usaha Kristen secara luas.<sup>3</sup>

Etika kerja Kristen memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam dunia kerja dan usaha. Etika kerja yang

---

<sup>3</sup>Martina Lase Dkk, "Mengelola Keuangan Dengan Hikmat Alkitabiah", *Jurnal Teologi*, 3 no. 2 (November, 2024), 81.

mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan pelayanan dapat menjadi dasar bagi pengembangan usaha yang tentunya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Jemaat Ba'lele sebagai salah satu gereja dengan potensi ekonomi yang terus berkembang, tentunya membutuhkan wirausaha Kristen yang memiliki fondasi etika kerja yang kuat.

Namun, tantangan seperti persaingan bisnis, tekanan ekonomi, serta pergeseran nilai-nilai moral sering kali menjadi kendala dalam mengembangkan usaha yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip Kristiani. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana etika kerja Kristen dalam pemikiran Martin Luther dapat diterapkan dalam pengembangan wirausaha Kristen di jemaat Ba'lele, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya berhasil secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan kemuliaan bagi Tuhan.

Minimnya pemahaman yang mendalam tentang etika kerja Kristen sering kali menyebabkan adanya ketidakselarasan antara nilai-nilai etika kerja Kristen yang seharusnya diterapkan dalam usaha yang dijalankan. Hal ini berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, serta bagaimana mereka menangani persaingan dan tekanan ekonomi. Tanpa landasan etika yang kuat, wirausaha Kristen di Jemaat Ba'lele berisiko

---

<sup>4</sup>Eka Darmaputera, *Etika Sederhana untuk Semua Bisnis, Ekonomi dan Penatalayanan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1190), 5.

kehilangan esensi panggilan mereka sebagai pelaku usaha yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menjadi berkat bagi sesama dan memuliakan Tuhan. Seperti yang dituliskan Julius M. Hutabarat, Dkk, bahwa dasar utama dalam praktik bisnis ialah kejujuran, ketulusan dan integritas, karena semua itu adalah cerminan dari hidup yang selaras dengan kehendak Tuhan.<sup>5</sup>

Berbagai penelitian telah membahas tentang etika kerja Kristen dan kewirausahaan secara umum. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan konsep vokasi menurut Martin Luther dengan praktik kewirausahaan Kristen dalam konteks lokal seperti Jemaat Ba'lele masih terbatas. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai penerapan konsep ini sangat penting dalam membentuk wirausaha Kristen yang beretika dan berorientasi pada pelayanan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana etika kerja Kristen dalam pemikiran Martin Luther diterapkan dalam pengembangan wirausaha Kristen di Jemaat Ba'lele, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi komunitas Kristen dalam membangun usaha yang tidak hanya berhasil secara ekonomi, tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat dan menjadi sarana kesaksian iman dalam dunia bisnis.

---

<sup>5</sup> Julius M. Hutabarat, Dkk, Ketulusan dan Kejujuran Pebisnis Menurut Amsal 11:1-3, *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, no. 2 (Mei 2024), 175-178.

## B. Fokus Masalah

Sugiyono menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan penegasan atau pembatasan dari permasalahan penelitian agar penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam.<sup>6</sup> Bungin juga menjelaskan bahwa focus masalah berfungsi sebagai pemandu utama dalam proses penelitian kualitatif untuk menentukan batasan-batasan objek yang diteliti secara spesifik.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan itu maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai etika kerja Kristen yang bersumber dari konsep pemikiran Martin Luther dipahami dan diterapkan dalam praktik kewirausahaan Kristen di Jemaat Ba'lele, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etis seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan dalam dunia usaha jemaat.

## C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan etika kerja Kristen menurut pemikiran Martin Luther dalam dunia wirausaha Kristen di Jemaat Ba'lele, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi untuk mempertahankan nilai-nilai Kristiani dalam praktik usaha sehari-hari?

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

<sup>7</sup> Bungin, Burhan, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi”*, (Jakarta: Kencana, 2017), 103.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai etika kerja Kristen diterapkan dalam praktik usaha jemaat Ba'lele.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang etika kerja Kristen dan kewirausahaan.
2. Bagi wirausahawan Kristen, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjalankan usaha dengan berprinsip pada etika kerja Kristen.
3. Bagi gereja, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membina anggota jemaat yang bergerak di bidang kewirausahaan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Uraian penulisan proposal ini disusun dalam tiga bab utama sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini berisi pengantar awal mengenai latar belakang, fokus dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, dalam bagian ini menjelaskan tentang dasar-dasar teoritis dan kerangka konseptual yang menjadi landasan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bagian ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, serta teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: PEMAPARAN HASIL PENELITIAN, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.